



Newsletter

Value Driven Education



**HARMONY
IN DIVERSITY**

Jingsi Aphorism

- 3. Loving Ourselves and Others

Early Childhood News

- 5. Harmony in Diversity
- 7. General Assembly of Kindergarten Students
- 9. Asal Usul Candi Prambanan
- 10. Perayaan Keragaman Budaya Indonesia
- 12. What is Batik?
- 13. The History of Batik
- 14. 印尼传统药草饮 (Jamu) 健康讲座

Primary School News

- 17. Kegiatan Pemberian Obat Cacing (*Deworming*)
- 18. New Students Enrollment for Academic Year 2020/21
- 20. Cerita *Book Fair* 2019
- 22. Literacy Week Day 2
- 25. Pengenalan Budaya dan Literasi Indonesia
- 27. 慈济国际学校师生社区服务
- 29. 学生服务队志工活动
- 30. Students Achievement

Secondary School News

- 34. Message from Secondary
- 37. Belajar Merawat Indonesia
- 38. Tzu Chi Secondary School Announces 25 Scholarship Recipients for 2020/2021
- 41. Indonesia Science Expo 2019 Today and Beyond
- 43. Becoming a Role Model for Others
- 45. Tzu Chi Secondary School Career Week
- 47. Binus National Mandarin Competition
- 50. Tzu Chi Secondary Model United Nations 2019
- 54. A Showcase of International Cuisines for a Good Cause!
- 55. Intercultural Week English Department
- 57. Sport Accomplishments

Please click our icons:





Loving Ourselves and Others

In life as a group, when we do not get along with others, we blame others for not accommodating us; when we make a mistake, we blame it on other people. This is due to a lack of self-awareness.

Since we have vowed to walk the Bodhisattva's path, we must develop self-awareness and learn to love ourselves. Only then, will we be able to accomplish our mission to bring purity to human hearts.

Only with self-awareness we can truly love ourselves. If we do not love ourselves, we will live our life in confusion, and create negative karma through our body, speech, and mind. This would be truly sad.

Jingsi Aphorism:

要自爱，才会人见人爱。

Those who have self-discipline and self-respect are loved by all.

EARLY CHILDHOOD SECTION





Harmony in Diversity

One of UNESCO's fundamental missions is to support people in understanding each other to be able to work together harmoniously and build lasting peace. They have been promoting one of their programmes 'Learning to Live Together' for years.

Tzu Chi Early Childhood represented by K1 Grateful and K2 Kindness took part in creating harmony among other members of the community. Last October 28, 2019 in line with Youth Pledge Day, the school held some activities that aim to introduce students to different culture and religion, share their experiences and establish a good relationship with students from TK Stella Maris (Catholic), TK Pelangi Kasih (Christian), and TK Q Nurul Islam (Moslem).

The day started with fun singing and getting to know activities. Some students were ready to mingle while some were hesitant or shy to ask for the name of their new friend. As they got to spend more time getting to know each other, they became more relaxed and more open to doing activities together. Exploring in the playground, eating together, having an opportunity to listen to

stories or see different books in the library and doing art activities together which taught them to accept the differences of each other. These students also shared some books, stationeries and Tzu Chi bamboo banks. All these were credited from the classes' bamboo bank collected during literacy day on September 17, 2019. To be grateful, respect, and love others are our objectives in endorsing the activities.

Aside from these activities, Tzu Chi Early Childhood also took advantage of this event to promote environmental awareness to the parents accompanying the students. They were taken to the Tzu Chi Recycling Depot and was taught how to sort out plastic waste.

At the end, both students and parents have learned the importance of living harmoniously with others. We are hoping to reach out more to other communities and be able to develop a good relationship with others despite the differences in culture, religion, language and others.

Michelle Abellera
Curriculum Coordinator



General Assembly of Kindergarten Students

On Monday, October 21, 2019, K1 and K2 classes had their first General Assembly in this new academic year. For this first General Assembly, the Indonesian K1 teachers performed the flag raising ceremony troops. The troops were: Ms Laura, Ms Freya, and Ms Arafanie as the flag raisers, Ms Maya, Ms Darlia, and Ihanna *Laoshi* as the document (UUD 1945, Proclamation, and Pancasila texts) carriers, and Ms Atika as the ceremonial commander. Ms Ling was in charge of giving ceremony mandate for the first General Assembly.

Performing at the General Assembly brings many advantages for children's character building. Many values are embedded in every step of the General Assembly. Some of the important values are: discipline, nationalism, and patriotism.

Discipline is an important character which should be taught to children from an early age. In General Assembly, discipline is one of the keys to a successful event. Children were required to show discipline during the flag ceremony. They needed to be calm, listen well and stand up in a proper manner during the entire event.

Students were introduced to the national anthem 'Indonesia Raya' a few weeks prior to the assembly. They were taught how to stand

properly with their right hand saluting. During the General Assembly, all children sang Indonesia Raya and saluted the flag as the flag was being raised. Another value embedded in the general assembly is nationalism. Students were taught to own nationalism, and to love our country, Indonesia. They learned that even though they come from different backgrounds, they are still one Indonesia: 'Unity in Diversity'. They also learned about patriotism as they bowed their heads to honor Indonesian heroes who fought for Indonesia's independence.

Parents are the most important key to the success of children's character building. Parents need to have commitment and responsibility to shape children's character especially for children of early age. Parents could discuss about Indonesia, the core values of Indonesia, appreciating diversity, how to sing the Indonesia Raya song and so on. Let's work together to shape children's characters for the success of our future generation who will have discipline, responsibility, with patriotism and nationalism.

Laura Mulya
Class Teacher K1 Harmony



Asal Usul Candi Prambanan



Negara kita Indonesia memiliki beragam budaya dari Sabang sampai Merauke. Banyak cerita-cerita rakyat yang belum kita ketahui, Pekan Budaya Nusantara yang diadakan di sekolah Tzu Chi menampilkan kekayaan dan cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini tentu sangat membantu kita untuk dapat lebih mengenal budaya nusantara lebih baik lagi. Cerita rakyat Indonesia banyak mengandung pesan moral yang baik untuk pembentukan karakter, sebab setiap cerita mempunyai pesan moral yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas N2 Joy berkesempatan untuk menampilkan kekayaan daerah Yogyakarta. Siapa sangka, Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang dikenal sebagai Yogyakarta pernah menjadi ibukota negara, tepatnya pada tanggal 4 Januari 1946 ketika Pemerintah Republik Indonesia memindahkan ibukotanya dari Jakarta ke Yogyakarta setelah Belanda dan Sekutu melancarkan serangannya ke Indonesia. Nama Yogyakarta sendiri diambil dari dua kata yaitu Ayogya atau Ayodhya yang berarti kedamaian atau tanpa perang, dan "Karta" yang berarti baik. Yogyakarta juga memiliki banyak candi, salah satu candi yang banyak dikenal adalah Candi Prambanan.

Candi Prambanan mengandung sejarah dengan pesan moral yang baik. Alkisah, seorang Putri Raja bernama Roro Jonggrang menolak seorang pria bernama Bandung Bondowoso yang telah membunuh ayahnya, ketika Bandung Bondowoso ingin menikahi sang puteri. Roro Jonggrang ketakutan sebab ia hanya sendiri dengan

dayangnya yang bernama Bi Sumi, dan laki-laki yang telah membunuh ayahnya sangat besar dan sangat sombong. Akhirnya ketika Roro Jonggrang dilamar, ia memberi syarat untuk dibuatkan 1000 candi dalam satu malam. Dengan sombong Bandung Bondowoso menyetujui karena ia tahu ia akan dibantu oleh pasukan jin. Roro Jonggrang yang mengetahui Bandung Bondowoso dibantu jin lalu membangunkan seluruh warga istana dan meminta tolong kepada mereka untuk melakukan aktivitas seperti biasa di pagi hari agar pasukan Jin tahu bahwa hari sudah pagi. Pasukan jin lalu lari karena takut akan sinar matahari dan candi pun tidak berhasil dibangun menjadi 1000 candi karena kurang 1 candi. Akhirnya karena marah Bandung Bondowoso merubah Roro Jonggrang menjadi patung yang keseribu, tetapi karena kesombongannya Bandung Bondowoso lupa bahwa ia ingin menikahi Roro Jonggrang yang sudah diubah menjadi batu. Dengan kecewa Bandung Bondowoso pun pergi.

Banyak siswa yang menanyakan mengapa Bandung Bondowoso tidak jadi menikahi Roro Jonggrang, lalu guru menjelaskan karena Bandung Bondowoso merupakan orang pemaarah dan sombong. Guru pun menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita Roro Jonggrang yaitu: kita harus selalu menjadi orang yang sabar dan rendah hati, sekalipun kita pandai dan memiliki banyak talenta. Di akhir dongeng, anak-anak pun bertepuk tangan seraya mengucapkan terima kasih dalam bahasa Jawa 'matur nuwun'.

Rollies Niasi Simamora
Guru Kelas N2 Joy



Perayaan Keragaman Budaya Indonesia

Pernahkah anak-anak PAUD sekarang menanyakan siapa itu Malin Kundang? Tentu tidak. Apakah anak-anak PAUD sekarang mengenal minuman tradisional Indonesia, jamu? Jawabannya lagi-lagi tidak. Apakah murid-murid PAUD sekarang pernah bermain congklak atau Gobak sodor? Tidak. Bahkan orang tua atau orang dewasa di sekitar mereka seperti guru juga mungkin sudah melupakan hal-hal tersebut. Maka dari itulah Perayaan Keberagaman Indonesia (Indonesia Heritage Celebration) tahun ini fokus dalam memperkenalkan Keragaman Budaya Indonesia melalui cerita daerah, serta minuman dan permainan tradisional.

Perayaan Keberagaman Indonesia di TK Tzu Chi tahun ini diadakan pada tanggal 23 Oktober sampai 25 Oktober 2019. Pada hari pertama murid-murid KB dan TK Tzu chi diperkenalkan dengan minuman tradisional Indonesia, jamu. Bekerja sama dengan Suwe Ora Jamu, murid-murid mengenal apa itu jamu, bahan-bahan, cara pembuatannya, dan manfaat jamu. Apakah kalian tahu bahwa jamu berarti doa? Doa untuk selalu menjadi sehat.

Murid-murid KB dan TK Tzu Chi antusias ketika melihat bahwa kunyit salah satu bahan pembuat jamu bisa membuat jari mereka kuning, atau ketika jamu yang berwarna biru (dari bunga telang) berubah menjadi ungu ketika ditambahkan perasan jeruk lemon. Selain itu, se usai acara perkenalan jamu ini, para siswa untuk bisa membawa pulang dan mencoba sebotol jamu. Menyenangkan bukan? Pada hari pertama perayaan ini, murid-murid melakukan kunjungan ke kelas-kelas lain, untuk melihat keragaman berbagai provinsi dan cerita-





cerita daerah seperti: Bawang Merah Bawang Putih, Baru Menangis, dan Malin Kundang.

Pada hari kedua, para siswa belajar cara membuat dan menyajikan makanan ringan tradisional yang sehat, seperti kolak, nagasari, dan biji salak. Para siswa bersama-sama belajar cara membungkus kue menggunakan daun pisang, membulatkan adonan ubi untuk dijadikan biji salak atau memotong-motong ubi dan pisang untuk dijadikan kolak. Pada hari yang sama, TK Tzu Chi juga menerima kedatangan pendongeng dari Keluarga Winson, yang menceritakan cerita daerah 'Lutung Kasarung' yang sudah disesuaikan jalan ceritanya untuk anak-anak PAUD. Dari cerita tersebut murid-murid diajarkan untuk berbuat baik terhadap sesama, memperlakukan hewan dengan baik serta tidak iri hati atau dengki.

Pada hari terakhir pada tanggal 25 Oktober 2019, siswa-siswi TK Tzu Chi terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok Murid KB B dan TK B mempersembahkan tarian-tarian daerah dari berbagai provinsi yang diselenggarakan di

Aula Jing Si. Sedangkan siswa-siswi kelas KB A dan TK A, mengadakan aktivitas di dalam kelas dengan membuat kerajinan tangan dengan mengambil tema 'Cerita Daerah Indonesia', dan diperkenalkan dengan permainan tradisional seperti tapak gunung atau gobak sodor. Pada awalnya murid-murid terlihat bingung, tetapi setelah bermain mereka mampu menikmati permainan-permainan tersebut.

Dengan adanya kegiatan Perayaan Keragaman Indonesia ini, diharapkan murid-murid KB dan TK Tzu Chi akan lebih mengenal kebudayaan Indonesia. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa. Nilai terakhir adalah bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia dan lebih mencintai negara Indonesia yang kaya akan keragaman budayanya. Murid-murid TK Tzu Chi bangga dan cinta budaya Indonesia!

Atika Nirwana Sari
Guru Kelas K1 Love

What is Batik?

In honoring the Indonesia Heritage Week that was held from October 23-25, 2019, it is important for us to get to know and understand one of our most well-known culture: Batik. Batik is both an art and a craft, which is becoming more popular in the West as a wonderfully creative medium. The art of decorating cloth in this way, using wax and dye, has been practiced for centuries. In Java, Indonesia, batik is part of an ancient tradition, and some of the finest batik cloth in the world is still made there. The word batik originates from the Javanese *tik* which means to dot.

To make batik, selected areas of the cloth are blocked out by brushing or drawing hot wax over them, and the cloth is then dyed. The parts covered in wax resist the dye and remain the original color. This process of waxing and dyeing can be repeated to create more elaborate and colorful designs. After the final dyeing the wax is removed and the cloth is ready for wearing or showing.

Contemporary batik, while owing much to the past, is markedly different from the more traditional and formal styles. For example, the artist may use etching, discharge dyeing, stencils, different tools for waxing and dyeing, wax recipes with different resist values and work with silk, cotton, wool, leather, paper or even wood and ceramics.

Batik is historically the most expressive and subtle of the resist methods. The ever widening range of techniques available offers the artist the opportunity to explore a unique process in a flexible and exciting way.



The History of Batik

Evidence of early examples of batik has been found in the Far East, Middle East, Central Asia and India from over 2000 years ago. It is conceivable that these areas developed independently, without the influence from trade or cultural exchanges. However, it is more likely that the craft spread from Asia to the islands of the Malay Archipelago and west to the Middle East through the caravan route. Batik was practiced in China as early as the Sui Dynasty (AD 581-618). These were silk batiks and these have also been discovered in Nara, Japan in the form of screens and ascribed to the Nara period (AD 710-794). It is probable that these were made by Chinese artists. They are decorated with trees, animals, flute players, hunting scenes and stylized mountains.

No evidence of very old cotton batiks have been found in India but frescoes in the Ajunta caves depict head wraps and garments which could well have been batiks. In Java and Bali temple ruins contain figures whose garments are patterned in a manner suggestive of batik. By 1677 there is evidence of a considerable export trade, mostly on silk from China to Java, Sumatra, Persia and Hindustan. In Egypt linen and occasionally woolen fabrics have been excavated bearing white patterns on a blue ground and

are the oldest known and date from the 5th century A.D. They were made in Egypt, possibly Syria. In central Africa resist dyeing using cassava and rice paste has existed for centuries in the Yoruba tribe of Southern Nigeria and Senegal.

Indonesia, most particularly the island of Java, is the area where batik has reached the greatest peak of accomplishment. The Dutch brought Indonesian craftsmen to teach the craft to Dutch warders in several factories in Holland from 1835. The Swiss produced imitation batik in the early 1940s. A wax block form of printing was developed in Java using a cap.

By the early 1900s the Germans had developed mass production of batiks. There are many examples of this form of batik as well as hand-produced work in many parts of the world today. Computerization of batik techniques is a very recent development.

Reproduced from The Art of Batik, written and published by The Batik Guild, 1999

Syamti Wildan
Class Teacher N2 Love



印尼传统药草饮 (Jamu) 健康讲座

为了响应慈济幼儿园印尼传统文化周的到来，本园特地在活动的前两天邀请了学生家长来参加一个关于印尼传统药草饮（Jamu）的健康讲座，为家长们科普印尼的传统草饮。学校请来了Suwe Ora Jamu的产品创办人Nova Dewi来介绍印尼传统药草饮的历史由来、所使用的各种药材及制作方式，详细讲解关于饮用Jamu后带给人们的特殊疗效。

Jamu是印尼当地的传统饮品，有益身体健康，其功能与概念相当于华人的中药饮。最传统原始的Jamu贩卖方式为印尼妇人骑着脚踏车，载着装在竹楼里瓶瓶罐罐的Jamu，这些Jamu都



是妇女在家里做好后拿到附近或是定点兜售。现在在特定商场或超市也能买到已经冲泡好的罐装Jamu，或是已经包装好的原料药材包，只要在家冲泡即可饮用。

Jamu有多种口味，在本次活动中，家长们能亲自观察Jamu的各种原材料，并且闻到各种材料的香味，认识不同种类的Jamu有着不同的功效，从促进食欲、增加抵抗力、治疗感冒、瘦身、排毒、美肤到提振精神等，印尼人饮用

Jamu多为维持健康或预防疾病。活动最后，演讲者讲解如何制作Jamu，并且现场冲泡Jamu给在座的家长们体验品尝。家长们从这次的健康讲座中不仅能认识印尼的传统药草饮，还可以了解其益处，通过今天的学习，自己在家也能轻松制作美味的Jamu给孩子饮用，让全家人都能拥有健康的身体。

郑宜庭

Zheng Yi Ting
K1 Compassion Chinese Teacher

PRIMARY SCHOOL SECTION





Kegiatan Pemberian Obat Cacing (*Deworming*)

Pada tanggal 18 Oktober 2019, *Tzu Chi Primary School* bekerja sama dengan Puskesmas Kelurahan Kamal Muara mengadakan kegiatan pemberian obat cacing (*Deworming*) siswa Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyakit kecacingan.

Acara diawali dengan penyuluhan kesehatan yang disampaikan untuk siswa-siswi kelas 3, 4, dan 5 oleh Bapak Agus dari Puskesmas mengenai kecacingan. Materi yang diberikan dalam penyuluhan yaitu pengertian kecacingan, bahaya kecacingan, cara mencegah kecacingan, dan pentingnya minum obat cacing.

Program pemberian obat cacing diikuti oleh 792 siswa *Tzu Chi Primary School*. Jenis obat cacing yang diberikan adalah *Albendazole* yang dikonsumsi dengan cara dikunyah ataupun diminum langsung. Selain itu, para siswa juga disarankan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan, serta mengonsumsi makanan yang bergizi untuk menghindari penyakit kecacingan.

Fanny Mustikaningtyas
Perawat Klinik *Tzu Chi Primary School*

New Students Enrollment for Academic Year 2020/21

As our commitment to cultivate noble characters through education, Tzu Chi Primary School opened its door for new student candidates. Series of observations and assessments was held between October 9–12, 2019, attracting 120 participants who were then divided into 6 groups.

During those three days, children's school readiness was observed through engaging activities such as exercising, dancing, playing with balls, storytelling activity, and even more challenging activities like arranging stories, cutting line patterns, building tangrams, as well as dressing and cutlery skills.

In addition to the aforementioned activities, interviews were also held in three languages to check their understanding and exposure of different languages. It is always delightful to see and interact with children as who they are, while nurturing them to grow into beautifully matured individuals with humanistic values.

Reinita P. Koestomo
Head of Learning Support Center





Cerita *Book Fair* 2019

Keseruan *book fair* tahun ini diadakan pada tanggal 23-25 Oktober 2019, mulai dari jam 8 pagi hingga 4 sore. Para vendor buku yang terdiri dari *Mentari Books*, *Popular Books*, *UniBooks*, *Periplus*, *Books and Beyond*, *Paperback*, serta *Sinar Star Books*, sudah bersiap dari pagi untuk menyambut kunjungan murid-murid dengan buku-buku bacaan yang berkualitas dan harga yang menarik.

Pada hari pertama, semua siswa dijadwalkan untuk mengunjungi *book fair* secara bergantian. Mereka membawa uang sebesar Rp 150.000 yang dapat digunakan untuk membeli buku. Anak-anak yang

berkunjung ditemani oleh para bapak dan ibu guru yang bertugas agar mereka dapat melakukan transaksi dengan tertib, dan dapat mengingatkan mereka untuk menjaga uang mereka dengan baik agar tidak terjadi kehilangan. Anak-anak yang tidak membawa uang, tetap bisa mengunjungi dan diberi kesempatan untuk mencatat judul buku yang mereka inginkan dan diberi keleluasaan untuk dapat membeli buku tersebut pada hari berikutnya.

Yang tak kalah seru, tanpa menunggu-nunggu, anak-anak yang membeli langsung membaca buku yang mereka beli di area membaca yang sudah disediakan dan berbagi cerita dengan teman-temannya.

Keseruan book fair ini ternyata tidak hanya di hari pertama saja lho! Di hari kedua dan ketiga pun ternyata makin seru. Bahkan banyak juga orang tua yang ikut mengunjungi *book fair* ini, sembari menunggu anak-anak, mereka menghabiskan waktu sambil membaca dan membeli buku.

Terima kasih kepada para tim panitia *Literacy Week* yang sudah sedemikian rupa mengatur jadwal kunjungan dengan baik, sehingga kunjungan kelas dapat berjalan dengan tertib. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada bapak dan ibu guru yang bertugas, yang sudah menjaga anak-anak dengan baik selama berada di area *book fair* serta pihak-pihak yang sudah membantu menyediakan sarana dan prasarana *book fair*.

Sampai jumpa di keseruan *Book Fair* berikutnya ya!

Kadek Beni Sudianingsih
Pustakawati SD Tzu Chi





Literacy Week Day 2

On October 23–25, 2019, Tzu Chi Primary School held its long awaited Literacy Week event where students were given the opportunity to express themselves through costumes of their favorite book characters. It was not just an excuse to dress up but also to enrich children’s passion for reading and imagination.

The day started with an extravagant opening performances and costume show. It was followed by various educational activities such as spelling bee and quiz bee. P2, P4, and P6 classes also prepared standees of their book of choice and present it to

the excited visitors. Meanwhile, P1, P3. and P5 students performed a speech choir which entertained both students and teachers alike.

One of the many things done on this event was implementing the Tzu Chi value of recycling. A lot of students had costumes completely made from recycled materials. We are thankful for parents who were cooperative in creating these DIY costumes, as well as their contribution in the success of this event.

Christopher Michael George
Tzu Chi Primary English Teacher







Pengenalan Budaya dan Literasi Indonesia

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku sekolah. Oleh karena itu, budaya literasi telah banyak diterapkan di sekolah-sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. SD Tzu Chi pun turut mendukung gerakan ini dengan mengadakan *Literacy Week* pada tanggal 23-25 Oktober 2019.

Di hari ketiga, kami menyelipkan unsur kebudayaan Indonesia, khususnya kain batik. Serangkaian acara untuk mengekspos batik dimulai dari mewarnai

desain batik, memperkenalkan peralatan membatik, mendemonstrasikan cara membatik, hingga mengenal motif batik dari berbagai daerah melalui pameran kain. Kegiatan ini diharapkan menumbuhkan rasa cinta dan bangga para siswa terhadap kain batik, yang merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia.

Acara pada hari ketiga dimulai dengan pertunjukan drama *Malin Kundang* yang diperankan oleh guru-guru Bahasa Indonesia. Pesan moral dalam cerita *Malin Kundang* memang sangat baik untuk diemban, yaitu untuk terus menghargai orang tua meskipun sudah sukses kelak. Selain cerita *Malin Kundang*, para siswa juga dapat

membaca cerita dongeng dan legenda dari Indonesia dengan mengunjungi *Standee* yang telah dibuat oleh kelas 1, 3, dan 5.

Sekolah juga mengundang *Marionette Show* untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui *storytelling* yang dikemas dalam bentuk yang berbeda. Cerita yang disajikan sangat menghibur para murid, gelak tawa, dan tepuk tangan para murid pun menyelimuti aula di sela-sela pertunjukan.

Unsur kebudayaan lain yang diperkenalkan kepada siswa adalah makanan tradisional. Panitia acara menyediakan 4 jenis makanan tradisional yang berbeda untuk dicicipi pada hari itu, yaitu kue dongkal, kue talam, kue lumpur, dan kue kancing. Para siswa juga diberi kesempatan

untuk mencoba permainan tradisional yang sudah jarang dimainkan oleh anak-anak jaman sekarang, seperti permainan ular-ularan, kucing dan tikus, gobak sodor, dan bentengan. Untuk kelas 5 dan 6, para siswa juga diajarkan untuk mencoba melakukan gerakan tari piring dari Sumatera Barat. Hentakan kaki dan gerakan tangan juga dipastikan sesuai dengan iringan musik yang ada.

Perayaan minggu literasi tahun ini sangat meriah dan menghasilkan karya-karya yang dapat menumbuhkan minat anak-anak untuk rajin membaca, menulis, dan mencintai kebudayaan Indonesia.

Eka Suryani
Kepala Departemen Bahasa Indonesia



慈济国际学校师生社区服务



在2019年7月的教师培训活动中，曾安排老师们到Kamal Muara帮助当地七户的居民拆其旧屋，经过三个月的大爱屋建设，10月27日在慈济志工的陪同下，慈济学校的15位老师及11年级共17位学生一起参与新屋油漆粉刷的工作。

如何粉刷居民的新家，对于大家来说都是一个挑战，经过志工的教导，每个人都逐渐上手，上人说“用心就是

专业。”因此，在粉刷每个居民的家时，教师及学生都很细心且专心的粉刷每片墙，不放过每一个角落，务必让眼睛所见之处都有粉刷的痕迹。

透过这次的志工服务，居民们很感谢大家的帮忙，让一个只有水泥色的家到有白色墙、蓝色窗及灰色的门。若只依靠居民自己的力量，可能需要一、两天的功夫才能粉刷完成，但在志工及师生的帮助下，加速居民搬进新家的时间。在



挥汗如雨的志工服务，师生们了解自己的生活环境及物质是足够且富有。也体会到付出时间与爱心帮助这些苦难人是一件丰富心灵且快乐的事情。

Lin Guan Yin
Ren Wen Teacher



学生服务队志工活动

印尼慈济分会为了慈济医院援建募款，在2019年10月19日及20日举办义卖会。同时借此机会，印尼慈小学生服务队3至5年级共61名学生，也协同大爱妈妈们参与了这次义卖会，希望能为医院尽一份心力、广结好缘。这次义卖会是学生服务队的首次志工活动，学生们都十分投入，欢喜付出，例如：整理民

众用过的餐具、贩售、计算优惠卷并做出销售记录等等。

通过这次活动，学校期许每个孩子能从小就乐于付出，培养崇高品德，希望假以时日小志工们都能为社会作出有益的贡献。

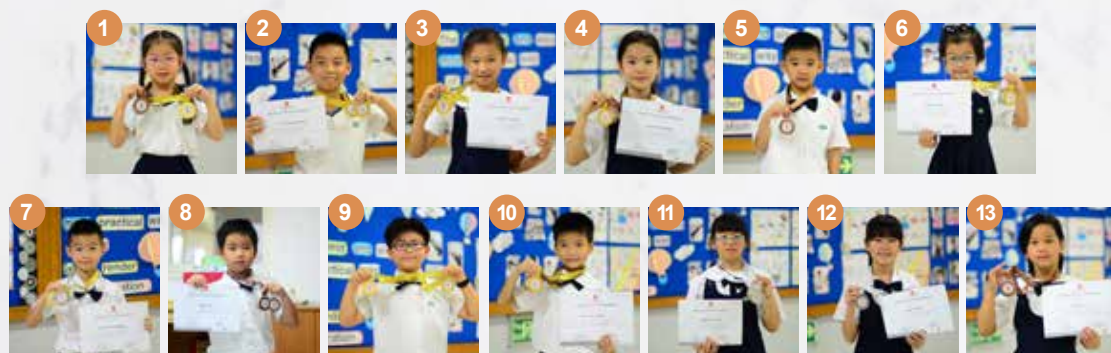
Yohanes Latumenten
Head of Daily Life - Student Affairs Department

Translated by Raymond Antoni

Student's Achievement



NHJS Lions Cup 2019			
1	Abigail Kang	P2 Integrity	1st place Y1-Y2 Girls Breaststroke
			3rd place Y1-Y2 Girls Freestyle
2	Dylan Gunawan Kwan	P6 Grateful	1st place Y5-Y6 Boys Freestyle
			1st place Y5-Y6 Boys Breaststroke
3	Gianetta Halim	P5 Compassion	1st place Y5-Y6 Girls Breaststroke
4	Louisa Rose Kargito	P5 Grateful	1st place Y5-Y6 Girls Freestyle
			3rd place Y5-Y6 Girls Breaststroke
5	Maxved Fitky Gotami	P1 Love	3rd place Y1-Y2 Boys Breaststroke
6	Michiko Morgan Siman	P2 Compassion	1st place Y1-Y2 Girls Freestyle
			2nd place Y1-Y2 Girls Breaststroke
7	Miguel Jacob Brosnalie	P2 Wisdom	1st place Y1-Y2 Boys Freestyle
			2nd place Y1-Y2 Boys Breaststroke
8	Napoleon	P3 Integrity	2nd place Y3-Y4 Boys Freestyle
			3rd place Y3-Y4 Boys Breaststroke
9	Nixon Kang	P4 Respect	1st place Y3-Y4 Boys Freestyle
			1st place Y3-Y4 Boys Breaststroke
10	Rex Lucky Suryadi	P2 Love	1st place Y1-Y2 Boys Breaststroke
			3rd place Y1-Y2 Boys Freestyle
11	Samantha Audric Hsueh	P4 Kindness	2nd place Y3-Y4 Girls Freestyle
			2nd place Y3-Y4 Girls Breaststroke
12	Shelicia Chen	P5 Grateful	2nd place Y5-Y6 Girls Breaststroke
13	Veronica Liem	P1 Kindness	3rd place Y1-Y2 Girls Breaststroke

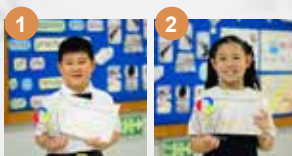


Student's Achievement



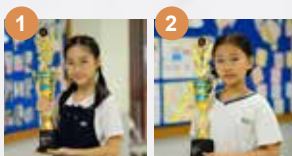
Beacon Carnival Art Competition - Colouring

1	Kenzie Elden Kosasih	P1 - P3	2nd place
2	Callista Dominique Fan	P4 - P5	3rd place



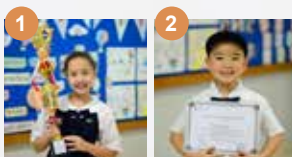
Binus National Mandarin Competition 2019

1	Hitadewi Abhassara	P5 Compassion	1st place
2	Cittadewi Abhassara	P3 Grateful	2nd place



Stella Maris Folksong Singing Solo Competition

1	Victoria Anita Sandin	P4 Kindness	1st place
2	Nickson Chen	P2 Joy	4th place



Student's Achievement



NHJS Lions Cup 2019 - 3rd Place Soccer U-10		
1	Cayden Salim	P3 Honesty
2	Declan Wijaya	P3 Respect
3	Fernando Tzai	P3 Wisdom
4	Irvin Jayden Wibowo	P3 Kindness
5	Jackson Richie Kimlie	P3 Honesty
6	Jota Dharma Jhon	P3 Kindness
7	Nicolas Mackenzie Worang	P3 Honesty
8	Oliver Dwayne Supargo	P4 Kindness
9	Owen Surianto Onggoputra	P4 Joy
10	Prajna Effendy	P3 Honesty
11	Reynard Terence Fan	P4 Honesty
12	Sean Winson Ng	P3 Joy
13	Sein Satyani Lim	P3 Honesty
14	Wirakumara Suhalm	P3 Wisdom



SECONDARY SCHOOL SECTION



MESSAGES FROM SECONDARY



Dear Parents and Guardians,

The month of October was, as you will read in the articles, a busy one for students and teachers. We had so much going on, our students learned so much in the activities, competitions, and presentations that have taken place.

In particular, we awarded the Tzu Chi Secondary School Scholarships to a group of 25 deserving students from both the primary and secondary schools. At the awarding ceremony, I took time to speak to the gathering of parents, scholarship recipients, teachers, and students from Grade 5 and Grade 6 of the importance of the scholarship programme.

The Tzu Chi Secondary School Scholarship Programme was initiated to recognize those students who are exceptional in academics and character, and demonstrate qualities that deserve to be recognized and supported.

The scholarship programme is something we are proud of, it provides opportunities for our students, and also encourages all students to reach high. Many students entered the scholarship test hoping to gain a place; 25 students reached the final stage and succeeded. However, those who entered the scholarship programme and were unsuccessful must not give up. I hope they will look upon this as a challenge and will try again next year.

I encourage our scholarship recipients to not only continue to achieve in their academics, but also to take an active role in the school and serve as role models for other students. 'Master Cheng Yen wishes students will cherish every moment and not waste any time; that they will make efforts to study extensively, enquire thoroughly, reflect with deliberation, differentiate clearly and practice earnestly'.

This is certainly evident in our students and I ask all our students to not only work hard, but also to demonstrate our three core principles of gratitude, love and respect.

Those principles are the cornerstones of how we act and think, which are both taught and expected from all our students. The ability to show gratitude towards others, to respect those around them, and to act in ways which demonstrate a love for their community and beyond are all important aspects which we hope will grow in our students.

I thank the board for their unwavering support for the scholarship programme, and their commitment in recognizing and assisting our students.

We should take note of the families of the scholarship recipients and thank them for their continuous support of their child.

I congratulate the students who have been successful in achieving a scholarship, you have done well. I also thank all those students who applied and demonstrated their enthusiasm for our scholarship programme, there is always next year.

Dominic Robeau
Head of Secondary School



Dear Parents and Guardians,

When considering what to contribute to this month's newsletter, I realized that I am finding it increasingly difficult as all of our incredible achievements are already so very well communicated by our teaching team.

This consideration prompted me to think about gratitude, and for this month's edition I wish to dedicate my few words to the enthusiasm, dedication, hard work and patience of our Heads of Department, subject specialist teachers, support teachers, and our tireless administrative staff.

Our teachers and staff are what make this school what it is, and I strongly encourage the whole school community to share their gratitude to our teachers and staff whenever they have the opportunity to do so. Let them all know how much we appreciate their efforts.

Patrick O'Sullivan
Deputy Head of Secondary School - Middle Years Programme



Dear Parents and Guardians,

Learning how to do proper research, think critically, organize information, and communicate are important skills that every student must have. These skills will be useful not only in their current lives as students, but more importantly, later on when they venture into the real world. This October, there were activities that not only taught them these skills, but also put them to the test.

For one, our Grade 11 students took part in the Intercultural Week organized by Individual and Societies with the Language Departments. The Model United Nations (MUN) and the Indigenous languages activities allowed students to hone their skills in searching for important or relevant information and organizing them in a cohesive and coherent way.

The 11th graders also visited a Science Expo held off-campus. Such educational trip exposed students to many different opportunities to learn more about Science outside the four walls of the classroom.

As for our Grade 12 students, their Internal Assessments are still ongoing. Just recently, they have started to do the recording of their Further Oral Activities and Individual Oral Presentations for the three languages in both Groups 1 and 2 subjects (i.e. Language and Literature and Language Acquisition). In the coming months, they will also continue to complete their other Internal Assessment requirements for all their Diploma Programme subjects.

We are looking forward to seeing more wonderful things from our senior high school students. Surely, their skills will further improve through constant practice. It is very much our hope that they will continue to use the knowledge and the skills that they have now, even after they graduate from high school.

Kate Siaron
Deputy Head of Secondary School - IB Diploma Programme



Dear Parents and Guardians,

Tzu Chi Secondary School launched its annual Scholarship Programme in August 2019, whereby a total of 147 students went through grueling selection process as they appeared in a number of written tests, CAT4 test, and Focus group discussions.

Tuesday, October 29, 2019 marked the new beginning of the scholarship programme as we declared our 25 scholarship recipients from the Primary and Secondary levels. An awarding ceremony was held at the Jing Si Hall to celebrate the achievements and honor the hard work of the awardees.

The wonderful ceremony was attended by the Tzu Chi Board of Directors, the Tzu Chi School Director, Head of Tzu Chi Secondary School and the Deputy Heads, and Tzu Chi Primary School Principal and Vice Principals.

Two of the awardees, Joan Phillipe Lo and Cindy Suwito, delivered an acceptance speech, expressing their gratitude to their parents, friends, and teachers who have been their support system throughout the process. The speeches from our School Director, Mr SudinoLim, Head of Secondary, Mr Dominic Robeau and parents representatives: Ms Olivia and Ms Lenny Rovelensia also motivated the Grade 5 and 6 students who attended, to study harder and take part in the scholarship programme next year. This month also marked the start of UNBK (Computer-Based National Examination) preparation for our Grades 9 and 12 students. The preparatory class takes place every Saturday until March 2020.

Having the additional classes can be challenging for students, especially when combined with the IB MYP and DP curriculum implemented daily in school. I therefore humbly request parents to kindly provide extra support and attention to our students so they can confidently appear for the UNBK exam in the first quarter of 2020. their wonderful learning journey.

Henky Sasmita
Deputy Head of Pastoral Care





Belajar Merawat Indonesia

Intercultural week adalah pekan budaya yang diselenggarakan oleh beberapa departemen, salah satunya departemen Bahasa Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 7 sampai kelas 11. Pekan budaya ini terdiri dari berbagai lomba, seperti mendongeng, mendekorasi kelas, musikalisasi puisi, pidato, *impersonation*, hingga *stand up comedy*. Suasana sukacita terpancar dari raut para siswa yang bersinergi satu dengan yang lain untuk menyemangati kelasnya saat mengikuti perlombaan.

Perlombaan yang diadakan diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan dari kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya dengan mendongeng, para siswa akan semakin banyak mengenal kekayaan cerita rakyat sebagai sastra lisan yang disampaikan secara turun-temurun di Indonesia. Tidak hanya mengenal dongeng, tetapi membagikan cerita rakyat kepada teman-temannya sehingga para siswa memiliki kekayaan pengetahuan tentang dongeng. Kegiatan musikalisasi puisi dapat menumbuhkan apresiasi yang tinggi terhadap sastra melalui nyanyian yang diaransemen sendiri. Demikian halnya dengan *stand up comedy*, perlombaan dengan tema 'Mencintai Bahasa Indonesia' ini bukan hanya mencari peserta yang lucu, tetapi juga mengajak para siswa merefleksikan bagaimana peranan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Perlombaan-perlombaan yang dilaksanakan ini pun menunjukkan integrasi pembelajaran dengan IB Learner Profile. Para siswa akan menggali pengetahuan dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan-pertanyaan inkuiri yang sudah dipersiapkan. Setelah memiliki pengetahuan yang cukup, para siswa akan belajar untuk mengkomunikasikan gagasan kepada audien. Maka, para siswa mempersiapkan strategi (teknik) yang variatif agar menarik perhatian audiens saat 'manggung'. Ibarat menaiki anak tangga, *IB Learner Profile* seperti *thinker*, *inquirer*, *knowledgeable*, *communicator*, dan *reflective* menjadi rangkaian proses integrasi pembelajaran konstruktif yang dilewati para siswa.

Sebagai bentuk penghargaan kepada para siswa atas partisipasi dalam rangkaian acara ini, para pemenang mendapatkan sertifikat dan kenang-kenangan menarik seperti buku bacaan serta hadiah lainnya. Tanpa disadari, para siswa sedang 'merawat' negeri ini melalui Bahasa Indonesia, dan untuk para siswa tercinta, jangan bosan mencintai Bahasa Indonesia apalagi sampai kapok menjadi Indonesia!

Alexander Gunawan
Guru Bahasa Indonesia

Tzu Chi Secondary School

Scholarship Awarding Ceremony

October 29, 2019



Tzu Chi Secondary School Announces 25 Scholarship Recipients for 2020/2021

After a three-months' long selection process, Tzu Chi Secondary School was delighted to announce the 25 scholarship recipients for Academic Year 2020/2021 at a formal Awarding Ceremony on 29 October 2019, at Jing Si Hall.

Tzu Chi School was very honoured to welcome the presence of our Tzu Chi School Board of Directors from Yayasan Buddha Tzu Chi Wiyata Indonesia, Mr Mansjur Tandiono and Ms Tinnie Tiolani to present the scholarship awards.

The Tzu Chi Secondary School Scholarship Programme was initiated to recognize those students who are exceptional in academics and character, and who demonstrate qualities that deserve to be recognized and supported. The scholarship is given in 25% to 50% deduction of school fees for the next academic year.

Mr Dominic Robeau, Head of Tzu Chi Secondary School, praised the scholarship programme since it provides opportunities for students and encourages other students to aim high. These

students are encouraged to not only continue to achieve in their academics but also acting as role models to other students, "The ability to show gratitude towards others, to respect those around them, and to act in ways which demonstrate a love for their community and beyond are all important aspects which we hope will grow in our students."

Mr Sudino Lim, Tzu Chi School Director expressed his congratulations and highlighted the fact that aside from its academic results, but also non-academic aspects. "They need to become a school ambassador, as a school that puts ahead its humanistic value, and teach children to put importance in good manners, it is important for these scholarship recipients to achieve high academic results and show great manners in school."

On this wonderful occasion, two of the scholarship recipients and two parent representatives also shared their gratitude through some speeches. Joan Phillippe Lo, a Grade 6 student who was granted a scholarship for Grade 7 next year said how thankful she was for the support given from

her parents, teachers, and fellow students, as well as the school's generosity. "Thank you for believing in our capabilities, thank you for believing in providing quality education for the youth and for allowing us to study within the Tzu Chi culture we love."

For Cindy Suwito, a Grade 7 student who joined Tzu Chi School this academic year, she said she had never thought she could make it this far, and is grateful for Tzu Chi's kindness in providing equal opportunity for all, including her as a new student. "I am thankful for my parents for supporting me since day one. Earning this scholarship will definitely encourage me to work harder in school, so that I can pursue my dream in a good university." One thing that Cindy highlighted that day was to never give up on anything. "Nothing is over, until you let it be over. We are capable of surprising ourselves through our hard work and capabilities."



Ms Olivia, mother of Regina Lucky Surjadi, shared her gratitude of the eight years she's spent with Tzu Chi School, saying she is impressed by how children are able to show Tzu Chi School's values of *gan en, zun zhong, ai*. "I can see from Joan's and Cindy's speech, they remembered to thank their parents. Also, I hope our P5 students will try to get the scholarship, for P6 students who failed, don't give up!"

Ms Lenny Rovelensia, mother of Bryan Winsley Louwren is thankful for Tzu Chi Secondary's scholarship programme and emphasized that a scholarship is not only for its financial aspect but to encourage students to strive higher. "They don't get to work hard and be rewarded every day; a scholarship like this will encourage students to study harder, and it will become a place to prove themselves that they could achieve something with their own hard work."





Scholarship recipients for Grade 7 Academic Year 2020/2021

Abigail Hartono, Annabelle Clarissa Susanto, Ashley Fiona Tenady, Belinda Latief, Bella Eldora Zhang, Brandon Kenzie Leung, Brian Prasodjo, Eadbert Viktor, Isabel Salim, Isabella Ho, Joan Phillippe Lo, Kenisha Candrika Liaw, Nicholas Ignacio Willianto, Noni Emily Asian Ho, Odella Tricia Susanto, Regina Lucky Surjadi, Teara Charlize Zhang, and Yiren Tiowijaya

Scholarship recipients for Grade 8 Academic Year 2020/2021

Bryan Winsley Louwren, Cindy Suwito, Eileen Lee, Ethan Zen Khoe, Nathan Fangrand, and Wilberto Wijaya

Scholarship recipients for Grade 9 Academic Year 2020/2021

Charlene Kholia



In this celebration, Tzu Chi Secondary School choir, with a melody played Mr Jan Imran, Tzu Chi Secondary Music Teacher, sang the song 'Over the Rainbow', in the hope to instill perseverance in children's minds, so that students who have tried and failed, could get up and work harder and they shall see rainbows. Likewise, Master Cheng Yen said "Dedication and perseverance are the keys to success in any field".

Chrestella Budyanto
School Journalist



Indonesia Science Expo 2019 Today and Beyond

To ignite their passion in Science, our Grade 11 students went to the Indonesia Science Expo 2019, one of the largest and most prestigious science exhibitions in Indonesia, on October 25, 2019 at the Indonesia Convention Exhibition, BSD City, Tangerang. The science fair featured exceptional inventions that can prove to benefit the society at large. Students not only from Indonesia, but from other countries, such as Japan, Russia, China, Taiwan, and the Philippines also participated in this exhibition to showcase their best science innovations.

Our Grade 11 students had the opportunity to interact with other young inventors and below are some of their insights after the event:

'The workshop and competitions were extraordinarily interesting to watch, but the student product showcases were the most enticing of the bunch. Students from the age of ten to twenty are seen participating in this said event.'

Brilliant Gustavo Purnawan (Grade 11)

'To me, this particular event is an eye-opener, it truly shows that the knowledge we possess is not the only knowledge in the world. There are inventions whose purpose spans from entertaining to saving lives, inventions that I would have never thought of.'

Bryan Tan (Grade 11)



"Indonesia Science Expo 2019 Today and Beyond"



Becoming a Role Model for Others

Our school's foundation, the Buddhist Compassion Relief Tzu Chi Foundation Indonesia plays a big role in helping to build the infrastructure at Kamal Muara village, Penjaringan district, North Jakarta.

At the beginning of this Academic Year, on July 9, 2019, about 300 Tzu Chi School teachers and staff put their hands together to demolish ten decrepit houses in this fishing village, to be rebuilt by Tzu Chi Foundation. The ten houses were chosen as recommended by the neighbourhood unit heads (RT) and mostly belong to the elderly or lone widows. After almost four months of work, some of the new houses were done. Tzu Chi Foundation then invited Tzu Chi School teachers and students to help painting these houses.

Together with Mr Sudino Lim, Tzu Chi School Director, 5 teachers from Early Childhood School, 5 teachers from Primary School, and 6 teachers from Secondary School with 17 students from Grades 11 and 12 joined this wonderful event.

Chen Pei Wen, Tzu Chi Committee member who is also a teacher at Tzu Chi School felt very thankful for the chance to participate in this event, 'This is such a great activity for teachers so that we could ask our students to participate. We can fill our weekends with positive activity. We can share our smiles and other good things for the people around us,' said Chen Pei Wen.

Brian Melvison, from Grade 11 Compassion, who joined that day said, 'I joined by myself, I am hoping to expand



my vision and perspective. This is my first experience painting a house.'

Mr Sudino Lim said, 'This is such a heartwarming and joyful experience. From the day we helped demolishing the house, to the day we paint the finished building, we witness such a big change not only the physical building, but also the happiness in people's faces.'

Jeanielyn Hartono, 11 Respect student explained that prior to this event, she received an email invitation about this activity, 'I decided to join and help in regards of the environment conservation. I've read it somewhere that our earth is getting more 'ill' and is full of trash,' said Jeanie. She never thought the area that she visited that day would be filled with so much trash. 'I saw so many different types of trash, from food, bottles, even used baby diapers inside the gutter and around the street. This is what is causing the flood. Today's activity is such a one-of-a-kind experience. We have to always remember to always throw our trash at the right place,' she added.

Chrestella Budyanto
School Journalist



Tzu Chi Secondary School Career Week

The counselling department of Tzu Chi Secondary School kickstarted the second term with a Career Week which was conducted from October 7 – October 11, 2019. The Career week was an information-packed event to help our students in choosing their future career path.

The series of events started with 'Canada Info Day' which showcased 14 top universities based in Canada, including University of British Columbia, Simon Fraser University, among others. Tzu Chi Secondary was fortunate to have been chosen as one of the schools to be visited by the Canadian Education International in this academic year.

As part of students' career exploration, our school intend to expose them to different types of information

each year. The first stage in identifying the right career is self-knowledge. With this in mind, our Grades 7 to 9 students engaged in self-exploration activities to learn about their personality, strengths, weaknesses as well as their interests.

Our Grade 10 students were encouraged to explore the possible majors in the future by meeting university representatives from various majors such as communications, economics, robotics, and medicine.

Our Grade 11 students also met country representatives from Canada, France, Germany, and Spain to understand the culture and requirements for university admissions in these countries.



The highlight of this Career Week was the Career Talk which was presented by professionals from different fields. The guest speakers were Mr Andreas Sagita, Associate Director at Deloitte; Mr Billy Lanjaya, Director of PT Inti Makmur International; and drg. Mia Grace, dentist and Certified Clinical Hypnotherapist. With years' of experience in their chosen industries, these speakers shared their life at work and perspectives about their jobs. Among the tips and advices, the three speakers agreed that it is important for students to find their passion and to strive hard to achieve their dreams.

Following this Career Week, in the third week of October, Tzu Chi Secondary School also welcomed representative

from Hong Kong Poly University and Taiwan Universities. The presentation on Taiwan Universities was organized by Taipei Economic and Trade Office in Indonesia. For the Taiwan universities, two prominent professors from Cheng Shiu University and National Chi Nan University also shared about differences between universities and polytechnics in Taiwan.

Yosehan
Head of Counselling Department



Binus National Mandarin Competition

After passing the qualification round, seven students from Tzu Chi Secondary School competed in the final round of the Binus National Mandarin Competition 2019 for storytelling and speech category on October 19, 2019. This was our first time participating in a Mandarin competition conducted on a national scale, with participants coming from various provinces in Indonesia.

We were determined to put our best foot forward and bring at least one title back to our school. In this competition, we also implemented Tzu Chi values and the IB learner profile such as being respectful, risk-takers and positive, as we believe these values would help bring us to a mindful state and enhance our performance.



What They Say About the Competition



After all the participants had delivered their performances, we were called to the auditorium to watch a magic show while the judges calculated all of the scores to determine the winners. As the final result announcement was made, all of us broke into cheers when the name of our teammate, Emilia Ali (10 Joy), was named as the third winner of the storytelling competition. At that moment, we knew that our hard work was paid off. This was a really memorable and exciting experience for us, and we look forward to participating in the next Mandarin competitions and aim for a better achievement.

Jansen Kosasih
Grade 11 Respect



I have always been a shy type of person, whose greatest fear is to speak in front of a large crowd. However, I was able to overcome this fear by participating in the National Mandarin Competition held by Binus University. I remembered that moment when my teacher asked me whether I wanted to join this competition, I began to doubt my abilities. Having gone through a phase of self-doubt, I constantly asked myself questions like “What if I mess up?”, “What if I’m just not good enough?”. Looking back, I am quite surprised by how far I have gone, starting from dealing with my self-doubt to taking the courage to step out of my comfort zone, staying resilient, and finally able to stand as one of the finalists in the competition. Words could not describe how grateful I am to be given this priceless experience, which allows me to challenge myself and grow along the process. I was also lucky to have met a lot of amazing participants. They are inspiring individuals who became my motivation to work even harder and strive to be better.

Jesslyn Angie
Grade 11 Joy

What They Say About the Competition



“However, acknowledging defeat is not my personality,” is one of the lines in my speech. This was my first time joining a Chinese speech competition, and it was a memorable experience. I am very grateful for the opportunity to go to the final round. All of us were given approximately one week to prepare for the final round. With the limited skills that I have, I practiced every day with Ms Wan Yanlin. At first I was scared to deliver my speech in front of her, but her words of encouragement helped me boost my confidence and I was finally able to speak before an audience. Ms Wan Yanlin was there throughout my progress and her dedication in training me have prepared me for the competition. “No matter whether you win or lose, at least we’ve tried our best,” said Ms Wan. Through this experience, I learned that perseverance is the key to success. Even though I didn’t win, I am very proud of myself for being able to do the speech in front of the audience and judges. This competition has made me to step out of my comfort zone, and I am very thankful for the opportunity to join BNMC 2019.

Evangeline
Grade 11 Compassion



Joining the Binus National Chinese Competition was an enriching experience for me. I learned how to express my thoughts and emotions to an audience, the gestures that I can use to draw attention to my speech, and how to emphasize my ideas to the audience. Even though I did not win, I got the opportunity to observe the performances of other participants and pick up some lessons which I can apply in the upcoming competitions. It also made me realize the areas in which I need to improve. So technically, I didn’t lose, I still won something. I am motivated to work harder so that I can improve my Chinese and show my potential to others.

Jason Kuasanto Kusnadi
Grade 11 Grateful

Tzu Chi Secondary

Model United Nations 2019

The Individuals and Societies Department is very proud to have hosted our school's very first Model United Nations Conference which we call TCSMUN. The Final Round of the conference was held last October 24, 2019 at the VIP room of Secondary school building.

Model United Nations (MUN) is a simulation of the United Nations where students represent different countries as delegates, and debate on current international issues in different committees.

There was a huge turn-out of participants and all were willing to partake in the grueling process of the conference. Each delegate had to deliver a 2-minute opening speech, stating their country's stance about the world issue during the elimination round last October 17, 2019.

From almost 60 participants in total, there were 10 students who qualified for the General Assembly committee's final round, 11 qualified for the World Health Organization and 7

qualified for the United Nations Human Rights Commission. These qualifiers then had to submit their position papers and get ready for the different stages of the conference.

The three topics which were discussed in each committee were 'Encouraging the prohibition of all nuclear weapons through the Nuclear Weapons Ban Treaty'(General Assembly), 'Addressing vaccine hesitancy' (World Health Organization Committee) and 'The use of cruel, inhuman or degrading punishment in conflict zones' (United Nations Human Rights Commission Committee).

The TCSMUN was a great avenue for the student delegates to be a full-fledged IB Learner because it will encourage them to be a risk-taker, knowledgeable, open-minded, thinker, principled, communicator, caring, inquirer, balanced, and last but not least, reflective.

Karla Neonal
Head of Individuals and Societies Department

The student delegates who took home the awards are the following:

General Assembly Committee			
Best Delegate	Jazlynn Kurniandra	Grade 8C	Delegate of Turkey
1st Honorable Mention	Graciela Tamnerton	Grade 7L	Delegate of Cuba
2nd Honorable Mention	Natasha Olivia Wijaya	Grade 8L	Delegate of Thailand

WHO Committee			
Best Delegate	Pranasha Jo	Grade 7K	Delegate of Egypt
1st Honorable Mention	Hema Sagaro Setiawan	Grade 10L	Delegate of United Kingdom
2nd Honorable Mention	Pricella Limberta	Grade 9R	Delegate of France

United Nations Human Rights Commission			
Best Delegate	Darren Lee	Grade 11J	Delegate of Yemen
1st Honorable Mention	Bryan Christopher Linardi	Grade 10J	Delegate of Afghanistan
2nd Honorable Mention	Kaneshia Caroline Tjhai	Grade 8K	Delegate of Sweden



"Tzu Chi Secondary - Model United Nations 2019"

Below are some statements of students' learning experiences during the TCSMUN:

1

Thursday, October 24, 2019, marked the day when we conducted our very first TCSMUN here in our beloved school. As a head chair, I was able to see an intense yet progressive debate being carried through by our talented delegates, with over a total of 50 Points of Information asked within the conference session. I believe that in a MUN Conference, age doesn't really matter when it comes to being able to convey a country's stance, and as shown in the WHO Committee, Pranasha Jo of 7 Kindness was awarded the Best Delegate Award, as she was able to convey her country's stance with clear and concise sentences.

I would also like to encourage everyone to participate in such conference when they are able to, because it will most definitely be able to increase your public speaking skills and without a doubt, the confidence that you have in you.

Michael Denise (G10, Chair of WHO committee)

3

My experience as a delegate was interesting and unexpected. There had been a lot of stressful challenges in the process of exceeding in this conference field. I was nervous at first, but with the guidance of others, I was able to overcome it with assurance and confidence. Throughout this experience, I learned how to behave in a conference and my social skills took an up-turn. It was an eventful experience for me, and I am truly happy to be a part of it.

Jazzlyn (G8, Best Delegate of General Assembly Committee)

2

The first-ever Tzu Chi School Model United Nations was a success. This is because all the participants were always excited to be active during the debate session. For the UNHRC (United Nations Human Rights Council), I was able to witness great debates as well as brilliant ideas on solving the issue, which was on the use of cruel, inhuman, and degrading punishment. The debate was intense and fruitful, that the only obstacle in the committee session is that there was not enough time. My chairing experience on this Model United Nations has been a fun, yet memorable experience for me.

Edward Khoo Hartono, G10 (Chair of UNHRC)

4

The Tzu Chi Model United Nations was one of the best experiences I've had. The venue was amazing, the chairs were professional, and most importantly the ecosystem was appropriate. The entire conference was filled with passionate talks and arguments. Even though, we all couldn't come to a conclusion, in the end, each of us had a great time. We all were able to learn the value of collaboration, public speaking and debating.

Darren Lee (G11, Best Delegate of UNHRC)





TCSMUN Delegates Win at SISKGMUN

Another milestone was reached by our MUN student delegates during the annual SIS Kelapa Gading Model United Nations Conference . The conference took place over the course of two days: Friday, October 18, 2019 and Saturday, October 19, 2019.

There were 9 students who registered as a delegation of Tzu Chi Secondary School, and they also selected the committees they were interested in. Our students were accompanied by Mr Patrick O'Sullivan and Mr Edward George Button.

During the awarding ceremony, two of our students were awarded for their outstanding performances in their

respective committees. They were Bhimraj Bhuller-1st Honorable Mention (Security Council Committee) and Melvin Nison Tio-1st Honorable Mention (Commission on Crime Prevention and Criminal Justice). Two students were also recognized with verbal commendations. They are Michael Denise (International Court Justice) and Darren Lee (SPECPOL- Special Political and Decolonization Committee).

Congratulations, delegates!

Karla Neonal
Head of Individuals and Societies Department

A showcase of international cuisines for a good cause!

On October 23 and 24, 2019, Tzu Chi Secondary students showcased their cooking and marketing talents by participating in the International Food Festival—a bazaar selling food, drinks, and snacks from different countries.

Students from Grades 7 to 11 took turns over the two-days course to prepare and sell their products during break and lunch times. On the second day of the bazaar, students of Primary 6 were also able to enjoy the event.

The turnout was a huge success. The event gained more than IDR 30,000,000 in profits, which will be donated to Tzu Chi Foundation.

Deepak Nanwani
IB Business Management Teacher



Intercultural Week

English Department

This October, the Tzu Chi Secondary English Language Department has seen students embracing new cultures and celebrating diversity.

As part of the Intercultural Week which was co-organized by four departments: I&S, English, Bahasa Indonesia, and Mandarin, students have taken part in a range of tasks to help raise awareness of various languages and cultures, and at the same time, learn to understand them as part of a global community.

There has been a range of activities, such as the making of quote posters, based on the theme 'The Importance of Diversity in Language and Culture' and the Homeroom class activity which was Dying Language Fact File, where Homerooms were asked to work together to research and

raise awareness of dying indigenous languages across the world.

Without a doubt, one of the real highlights was the Poetry Slam competition, which saw students using poetry to 'slam' about different problem topics related to cultures and diversities. The activity really allowed students to express themselves in a new and unique way, while also brought attention to some important topics in our world.

On the whole, our students rose to the various challenges posed to them from the English Department, and they managed to produce some stunning pieces of work.

Peter James Whitfield
MYP English Teacher

The student delegates who took home the awards are the following:

Davina Poster Winners Grade 7–8	
1st Place	Gillian Michelle Xu
2nd Place	Carolyn Annabella Susant
3rd Place	Marcia Evelyn Joe

Poetry Slam Winners 9–11	
1st Place	Stephanie Agatha Budilou
2nd Place	Helena Susanto
3rd Place	Lynette Angelina

Dying Language Fact File Grade Winners	
Grade 7	7 Kindness
Grade 8	8 Respect
Grade 9	9 Love
Grade 10	10 Grateful
Grade 11	11 Love



Sports Accomplishments

This October, Tzu Chi Secondary students took part in the soccer competition conducted by National High Jakarta School (NHJS) and swimming competition hosted by Beacon Academy. The long hours of practice was definitely paid off as our students aced in most of the tournaments.

Below are the results:

Lions Cup 2019 – NHJS (15 – 19 October 2019)

1st Place for Boys Soccer Team category U-14, coached by Mr Bambang

1st Place for Boys Soccer Team category U-16, coached by Mr Auriga

Beacon Academy Swimming Gala 2019 (26 October 2019)

We collected 4 silver and 10 bronze medals

Silver Medals

25m freestyle SMA boys

50m butterfly SMP boys

50m butterfly SMA boys

50m backstroke SMP boys



Bronze Medals

50m breaststroke SMP boys

50m breaststroke SMP girls

50m butterfly SMP girls

25m breaststroke SMA boys

25m backstroke SMA boys

50m breaststroke SMA boys

25m freestyle SMA girls

25m butterfly SMA girls

25m backstroke SMA girls

25m breaststroke SMA girls



Congratulations to the students and coaches involved in the competitions, and thank you for taking our school to great heights of success. Without your dedication and hard work, it would not have been possible. Well done team!

Mariskha Primasari

Head of Physical Education Department